

**DAMPAK PROGRAM BERAS SEJAHTERA (RASTRA) TERHADAP
KESEJAHTERAAN SOSIAL PENERIMA MANFAAT**

**(STUDI KASUS MASYARAKAT PRA SEJAHTERA DI DUSUN
KEPERING NGAWONGGO MAGELANG)**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memeroleh
Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Renyati

15250089

Pembimbing:

Drs, Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D.

196806101992031003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Bantuan sosial merupakan salah satu jenis upaya pemerintah untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan yang ada di masyarakat. Bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat terlebih pada segi ekonomi. Dalam hal ini pemerintah berharap dengan adanya bantuan sosial ini bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Salah satu bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yakni bantuan Rastra (Program Beras Sejahtera) yang ada di daerah Magelang. Dalam pelaksanaannya selain memberikan bantuan berupa sembako, juga mampu menunjukkan dampak ataupun bentuk implementasi Rastra bagi masyarakat.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Dampak Program Beras Sejahtera (Rastra) Terhadap Kesejahteraan Sosial Penerima Manfaat” di Dusun Kepering Ngawonggo. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk bantuan Rastra dan bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya Bantuan Rastra bagi kehidupan masyarakat penerima manfaat bantuan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penyajian yang penulis lakukan adalah berupa transkrip maupun kutipan wawancara dari informan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, adanya program Rastra di Dusun Kepering Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang pertama Implementasi program Rastra di Dusun Kepering menunjukkan beberapa *point* yakni koordinasi antara kelompok penerima bantuan yang sudah bagus, watak dan sikap dari aparat penentu calon penerima bantuan secara pelaksanaan belum sepenuhnya akurat, sumberdaya belum mampu meng *cover* data yang begitu banyak, struktur birokrasi dimulai dari tim Koordinasi Rastra pusat Kabupaten magelang kemudian tim Koordinasi Rastra Kecamatan Kaliangkrik dan tim Pelaksana Rastra Desa Ngawonggo. Dampak positif dibidang ekonomi membantu kebutuhan pangan pokok sehari, menambah pendapatan bagi pengusaha kecil, mengurangi pengeluaran, mengurangi tingkat emosional negatif masyarakat. Dampak negatif, merenggangnya rasa kekeluargaan, tidak tepat sasaran penyaluran bantuan, kecemburuan sosial dan tidak sesuaiya tujuan bantuan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Program Beras Sejahtera (Rastra), Kesejahteraan, Dampak

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reniyati
NIM : 15250089
Prodi/ Semester : Ilmu Kesejahteraan Sosial/10
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Dampak Program Beras Sejahtera (Rastra) Terhadap Kesejahteraan Sosial Penerima Manfaat (Studi Kasus Masyarakat Pra Sejahtera di Dusun Kepering Ngawonggo Magelang)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Oktober 2020

Yang Menyatakan


Reniyati



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856 Fax.(0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'aliakum Wr:Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Reniyati
NIM : 15250089
Judul Skripsi : Dampak Program Beras Sejahtera (Rastra) Terhadap Kesejahteraan Sosial Penerima Manfaat
(Studi Kasus Masyarakat Pra Sejahtera Di Dusun Kepering Ngawonggo Magelang)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr:Wb.

Yogyakarta, 04 Oktober 2020

Pembimbing



Drs Latiful Khuluq MA.,
BSW., Ph.D.
NIP. 196806101992031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-820/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PROGRAM BERAS SEJAHTERA (RASTRA) TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL PENERIMA MANFAAT (STUDI KASUS MASYARAKAT PRA SEJAHTERA DI DUSUN KEPERING NGAWONGGO MAGELANG)

yang dipersempikan dan disusun oleh:

Nama : RENIYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15250089
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

diyakini telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Penguji I
Kena Sidang/Penguji I
Drs. Luthifal Khalaq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

 Penguji II
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5755873ca129

 Penguji III
Abidah Muflinati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5755268ce93b



 Yogyakarta, 28 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Machmudah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 575764979abc

MOTTO

JADI DIRI SENDIRI

“KALAU INGIN MELAKUKAN PERUBAHAN, JANGAN
TUNDUK PADA KENYATAAN, ASAL YAKIN DIJALAN
YANG BENAR” (*Gus duR*)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

UNTUK:

*ALMAMATERKU PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN
SOSIAL FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA;
BAPAK, IBU, KAKAK, ADIK DAN KELUARGAKU TERCINTA.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan petunjuk jalan yang diridhoi Allah.

Skripsi yang berjudul “Dampak Program Beras Sejahtera (Rastra) Terhadap Kesejahteraan Sosial Penerima Manfaat” merupakan upaya penulis untuk melihat bagaimana dampak bantuan Rastra yang ada di masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik penulisan, penyusunan maupun isinya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan penegetahuan, pengalaman dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan masukannya sangat penulis harapkan.

Rasa terimakasih yang sebesar besarnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Utamanya penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Emma Marhumah selaku Dekan Fakultas Dakawah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si., selaku Kepala Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs., Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph. D, selaku dosen pembimbing skripsi. Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu, masukan, dan saran-saran, serta menambah koreksi dan perbaikan sistem penulisan.
5. Bapak Drs., Zainudin M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, semnagn serta dorongan dari awal semester hingga sekarang dalam membantu mengarahkan studi secara akademik.
6. Segenap dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak sekali memberikan dan mengajarkan ilmu yang berarti kepada peneliti.
7. Seluruh staff Tata Usaha yang telah membantu mengurus surat dan segala administrasi peneliti dari awal hingga akhir.
8. Teman-teman angkatan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas dakwah dan Komunikasi yang selalu menemani dan berjuang bersama.
9. Masyarakat Dusun Kepering Ngawonggo Kaliangkrik Magelang ynag mengizinkan penulis meneliti di sana serta sangat membantu penulis dalam memperoleh data, dokumen-dokumen lainnya.
10. Orang tua tercinta, bapak Suwardin dan Ibu karti, yang selalu sabra mendididk, memotivasi, menasehati, mendukung, secara materi dan non materi, dan selalu mendoakan anaknya tanpa henti, serta untuk Kakak Winarti, Mas Ari, adik-adik Inayati Rohmah dan Nurul Fadlillah yang saya

sayangi, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti yang indah.

11. Prof. Dr. KH. Ahmad Fatah, M. Ag, dan Ibu Dra, Hj. Nisrinun Nikmah selalu pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang senantiasa memberikan ilmu rohani dan segalanya.
12. Sahabat dan keluarga 'ndalem', Bu Lilis, Muthoharoh, Tyas, Fatin yang selalu membuat indah hari-hariku.
13. Keluarga KKN 96 kelompok 78, Dusun Tegalsari Samigaluh Kulonprogo (kak Winda, Kak Nuri, Kak Roro, Kak Fida, Kak Mir ah, Kak Adib, Kak Maman, Kak Cucum, Kak Diga), semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.
14. Teman-teman BPUN Yogyakarta yang selalu memberi semangat.
15. Sahabat BAZNAZ Daerah Istimewa Yogyakarta, Mas Irham, Pak Agus kak Anida Afifah, Mbak Kuni, Mas Hermawan, Tomi, dan lain sebagainya yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, yang telah banyak memberikan pengalaman bersosial.
16. Adik-adik MADIN Asy Sunni Darussalam, TPA Permata Al Mubarak, TK Plus Darussalam, Les Mahir yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan bagi penulis.
17. Bagi pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu. Mungkin banyak kebaikan-kebaikan yang tanpa penulis sadari sangat membantu penulis.

Besar harapan penulis bahwa penulisan ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan, terutama bagi rekan-rekan

mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, untuk menammbah Khasanah ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis sangat sadar bahwa masih banyak sekali diperlukan penyempurnaan, karena manusia, bukanlah mahluk sempurna. Demikian sedikit pengantar dan ucapan terimakasih penulis. Atas perhatian yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Penulis

Renyati

NIM 15250089



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Penelitian	31
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN KEPERING DAN RASTRA DUSUN KEPERING.....	33
A. Gambaran Umum Dusun Kepering	33
1. Letak Geografis	33
2. Data Kependudukan.....	35
3. Struktur Organisasi	36
4. Sarana Prasarana.....	37
5. Kondisi Sosial Keagamaan	39
6. Kondisi Sosial Budaya	42
7. Kondisi Ekonmomi.....	45
8. Kondisi Pendidikan.....	47
B. Gambaran Umum Kemiskinan Dusun Kepering	50

C. Gambaran Umum Rastra Dusun Kepering	53
BAB III: DAMPAK RASTRA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL PENERIMA MANFAAT.....	66
A. Implementasi Rastra di Dusun Kepering.....	66
1. Pelaksanaan Rastra	66
2. Hambatan	74
B. Dampak Rastra.....	78
1. Profil Penerima Bantuan	78
2. Dampak Rastra	86
a. Dampak Positif	86
b. Dampak Negatif.....	98
BAB IV: PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	109



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas Wilayah Dusun Kepering	34
Tabel 2	Penduduk Dusun Kepering	35
Tabel 3	Struktur Organisasi Pemerintahan Dusun Kepering.....	36
Tabel 4	Pejabat Rukun Tetangga Dusun Kepering	37
Tabel 5	Sarana Pendidikan Di Dusun Kepering	37
Tabel 6	Pendidikan di Dusun Kepering	46
Tabel 7	Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Kepering	49
Tabel 8	Kesejahteraan Masyarakat Dusun Kepering	53
Tabel 9	Masyarakat Dusun Kepering Penerima Bantuan Rastra Persentil 1	65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta wilayah Dusun Kepering	35
----------	-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi masalah besar bagi masyarakat di Indonesia saat ini. Kemiskinan menjadi salah satu prioritas yang sangat sulit untuk diselesaikan. Kemiskina juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang diraskan oleh sebagian besar masyarakat karena kurang mampu memenuhi kesejahteraan hidupnya. Selain itu tidak sejahtera juga dapat diartikan sebagai masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak mempunyai tempat tinggal yang layak, tidak mempunyai penghasilan yang mencukupi, tingkat pendidikan rendah dan tingkat kesehatan yang tidak baik. Selain itu masalah kemiskina juga erat kaitannya dengan kelemahan fisik yang disebabkan karena kondisi kesehatan dan faktor gizi buruk, sehingga dapat mengakibatkan buruknya produktifitas kerja.

Konsep kemiskinan terbagi menjadi tiga dimensi. Pertama dimensi ekonomi; memungkinkan untuk dilakukan pengukuran secara langsung terhadap kemiskinan untuk menetapkan standar baku yang dikenal sebagai garis kemiskinan (*line poverty*). Kedua dimensi politik; kemiskinan disefisinikan sebagai ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasikan basis kekuasaan sosial. Ketiga dimensi sosial; psikologis dalam kemiskinan

menunjuk pada kurangnya jaringan dan struktur sosial yang dapat mendukung upaya untuk mendapat kesempatan-kesempatan peningkatan produktivitas.¹

Menyikapi fenomena tersebut, pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kebutuhan untuk membangun program jaringan pengaman sosila untuk membantu secara langsung masalah masyarakat yang membutuhkan. Misalkan saja program perlindungan sosial adalah jasa untuk memelihara pelayanan kepada keluarga miskin dengan pembebasan dengan uang sekolah. Karena perlindungan sosial sendiri merupakan elemen penting dalam strategi kebijakan sosial untuk menurunkan tingkat kemiskinan serta memperkecil kesenjangan multidimensional. Suharto (2008) dalam Muhammad Lutfi (2019) mendefinisikan perlindungan sosial sebagai segala inisiatif baik yang dilakukan pemerintah, swasta, atau masyarakat untuk mendapatkan transfer pendapatan atau konsumsi pada penduduk miskin, melindungi kelompok rentan terhadap resiko penghidupan, serta meningkatkan status sosial kelompok-kelompok yang terpinggirkan.²

Kabupaten Magelang merupakan wilayah Provinsi Jawa Tengah yang tak luput dari masalah kemiskinan. Kemiskinan juga sering disandingkan dengan kesenjangan, karena masalah kesenjangan mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan. Substansi kesenjangan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi.

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Fefika Aditama, 2005), hlm. 133.

² Muhammad Lutfi, "Efektifitas Bantuan Program Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal COMM-EDU*, vol. 2:1 (Januari, 2019), hlm. 82.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Magelang hingga kini masih tinggi. Angkanya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyentuh angka 11,23% dari keseluruhan penduduk. Jumlah ini tertinggal dengan rata-rata nasional yakni 9,82%. Bupati Magelang Zaenal Arifin, menuturkan angka kemiskinan dinilai masih tinggi, meski terjadi penurunan dibandingkan pada tingkat kemiskinan pada tahun 2017 lalu, yang mencapai 12,41%. Meskipun begitu, penurunan sekitar satu persen ini dinilai sudah cukup baik.³

Menurut BPS, ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga/rumah tangga miskin, yaitu:

1. Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.⁴
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.

³ Rendika Ferri, *Kemiskinan di Magelang*, <https://jogja.tribunnews.com/2018/12/27/angka-kemiskinan-di-kabupaten-magelang-masih-tinggi> diakses tanggal 13 Juni 2020.

⁴ BPS, *Kriteria miskin*, <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/kriteria-untuk-menentukan-keluarga-rumah-tangga-miskin/> diakses tanggal 10 Maret 2020.

8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan hanya satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala keluarga adalah petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,- (Enam Ratus Ribu) per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala keluarga : tidak bersekolah/tidak tamat SD/hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah), seperti sepeda motor kredit/non-kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.⁵

Pemerintah Indonesia sudah memiliki banyak program dalam upaya pengentasan kemiskinan. Akan tetapi banyak program bantuan sosial dari pemerintah ini masih kurang efektif karena banyak masyarakat yang tetap miskin. Mengingat begitu meratanya masalah kemiskinan di Indonesia, membuat pemerintah menyalurkan program bantuan di seluruh provinsi, termasuk provinsi Jawa Tengah yang di dalamnya terdapat Dusun Kepering yang terletak di kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Demikian dari sekian banyak program pengentasan kemiskinan yang telah diselenggarakan pemerintah Indonesia. Pada saat ini kenyataannya masih

⁵ *Ibid.*

juga belum terlepas dari masalah kemiskinan. Salah satu program yang digulirkan oleh pemerintah adalah program Rastrea. Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini diharapkan mampu membantu mengurangi angka kemiskinan di Indonesia termasuk di Dusun Kepering Ngawonggo Kaliangkrik Magelang yang fokus kepada Program Beras Sejahtera (Rastrea). Program Rastrea ini bisa dikatakan berjalan efektif jika masyarakat mengalami peningkatan dari segi ekonomi, dan kesehatan. Program Rastrea di Dusun Kepering ini dilatarbelakangi oleh masalah utama kesejahteraan masyarakat yang masih belum merata dan juga rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Program Rastrea adalah program nasional sebagai salah satu perlindungan sosial yang menyasar keluarga sangat miskin penerima manfaat, dengan tujuan mengurangi beban masyarakat dalam hal pangan. Program Rastrea bukan merupakan bantuan berupa uang tunai yang diberikan setiap bulan seperti hanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin dalam membeli barang dalam penyesuaian harga BBM. Namun bantuan dari program Rastrea ini lebih dimaksudkan kepada nilai pangan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Dusun Kepering merupakan wilayah yang ada di daerah Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang merupakan wilayah yang mengikuti program beras sejahtera. Dusun Kepering merupakan dusun dengan penduduk

terbanyak se kelurahan Ngawonggo yakni sebanyak 1.332 jiwa per tahun 2020. Dusun Kepering merupakan salah satu dusun yang mempunyai jumlah keluarga miskin yang tidak sedikit. Program Beras Sejahtera (Rastra) di Dusun Kepering mulai dilaksanakan sejak tahun 2017. Pelaksanaan Program Rastra di Dusun Kepering sudah berjalan selama 4 tahun. Dengan adanya Program Rastra di Dusun Kepering diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yaitu ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan sosial pada kelompok masyarakat pra sejahtera. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti mengenai dampak Program Beras Sejahtera (Rastra) Terhadap Kesejahteraan Sosial Penerima Manfaat (Studi Kasus Masyarakat Pra Sejahtera di Dusun Kepering).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut diatas, penelitian ini memusatkan diri pada pencarian dampak dari Bantuan Rastra di Dusun Kepering Kaliangkrik Magelang. Penelitian ini juga akan dilakukan pemetaan profesi di Dusun Kepering agar diketahui bagaimana kesejahteraan di Dusun Kepering. Dengan demikian, penelitian Dampak Bantuan Rastra (Program Beras Sejahtera) Terhadap Kesejahteraan Sosial Penerima Manfaat di Dusun Kepering Ngawonggo Kaliangkrik Magelang ini meliputi sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Rastra di Dusun Kepering bagi kehidupan masyarakat?

2. Bagaimana dampak Rastra bagi masyarakat di dusun Kepering Ngawonggo Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi bantuan Rastra di Dusun Kepering bagi kehidupan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan dampak bantuan Rastra bagi kesejahteraan masyarakat sosial penerima manfaat di Dusun Kepering Ngawonggo Kaliangkrik Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

A. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkhusus untuk Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai dampak bantuan Rastra di masyarakat.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kesejahteraan sosial khususnya yang berkaitan dengan bantuan pemerintah.

B. Manfaat Praktis

- a. Sebagai rujukan bagi pembaca bahwa bantuan Rasta mempunyai dampak bagi masyarakat.

- b. Memberikan masukan positif bagi pemerintah maupun pelaksana program Rastra dalam pengambilan keputusan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan sebuah pembahasan yang lebih menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan, dibandingkan dengan hasil-hasil terdahulu mengenai tema yang sama.⁶

Berkaitan dengan fokus penelitian ini tentang dampak Rastra yang ada di dusun Kepering Ngawonggo, peneliti telah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti namun masih sedikit yang melakukan penelitian tentang dampak Rastra yang ada di Dusun Kepering Ngawonggo.

Tinjauan pustaka sangat penting bagi peneliti, hal ini dimaksudkan agar dapat menghindari kesamaan dalam hal bahasa, bahasan atau substansi yang memiliki kesamaan topik. Dalam penyusunannya menggunakan beberapa rujukan untuk menguatkan penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut.

Pertama, Azip Muhammad Syafiq dalam penelitiannya yang berjudul “*Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Sosial: Studi Kasus Penerima Bantuan PKH di Desa Candigugur Kec. Bawang Kab. Batang*”. Penelitian yang dilakukan oleh Azip Muhammad Syafiq ini dalam

⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 26.

bahasannya menjelaskan tentang sejarah, bentuk, dampak yang ditimbulkan dari program PKH secara keseluruhan yang ada di Desa Candigugur Kec. Bawang Kab. Batang. Dampak yang di hasilkan dari program PKH di bidang kesehatan yang menunjukkan perubahan pada kesehatan, angka keguguran menurun, angka kematian menurun, sedangkan pada bidang pendidikan adanya pendampingan bagi anak sehingga dapat memacu prestasi, kemudian minat baca anak menjadi meningkat. Disisi lain program PKH ini juga mempunyai dampak negatif yakni kecemburuan sosial, manipulasi data dan lain sebagainya.

Kedua, Hafizhta Aryunda Tanggono dalam penelitiannya yang berjudul "*Penentuan Rute Distribusi pada beras (BPNT) Bantuan Pangan Non Tunai dengan Metode Nearest Neighbour Algorithm an Tabu Search*". Penelitian ini membahas tentang menentukan rute distribusi yang optimal menggunakan metode Nearest Neighbour dan Tabu Search untuk menyelesaikan permasalahan rute yaitu meminimalisir total jarak tempuh. Dalam pembahasan juga dijelaskan mengenai proses pengoptimalan distribusi produk utama berupa beras. Fokus penelitian ini terletak pada program BPNT yang dilakukan oleh BULOG yang terbilang masih baru dan harus dilakukan perbaikan agar proses pendistribusian beras BULOG dalam program BPNT berjalan optimal. Selain itu permasalahan *overload* pada kapasitas armada masih terjadi. Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada peneliti menggunakan aplikasi MATLAB tahun versi 2015. Hasil yang didapatkan

yaitu total jarak tempuh sebesar 110,05 km. Rute usulan mengalami perbaikan sebesar sebesar 16,5% lebih baik dibandingkan dengan rute perusahaan.

Ketiga, Riswantoro dalam penelitiannya yang berjudul *“Konversi Penyaluran Bantuan Tunai ke Non Tunai”*. Penelitian ini membahas tentang khasanah kebijakan publik khususnya pada ranah intervensi kebijakan. Penelitian ini juga dapat digolongkan pada studi pedesaan, yang mana sedikit banyak mengupas struktur masyarakat desa. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dampak konversi bantuan dari tunai ke non tunai telah menimbulkan banyak dampak positif seperti timbulnya peluang ekonomi yang termanifestasi dalam warung yang berjejaring dan meningkatnya transparansi penyaluran bantuan. Namun ditemukan di Dlingo kebijakan ini menimbulkan dampak negatif yaitu munculnya gagap teknologi seperti saldo nol, kartu terblokir, rancunya teknis aduan dan masalah teknis penyaluran bantuan.

Keempat, Encup Supriatna, Riris Ristanti yang berjudul *“Implementasi Kebijakan Program Beras Sejahtera di Kabupaten Pangandaran”*. Penelitian ini membahas tentang implementasi kebijakan Rastra di Desa Babakan kecamatan Pangandaran yang belum berjalan secara optimal sebagaimana mestinya dalam pengelolaan dan pelaksanaan yang mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 7.A tahun 2017 Tentang Pedoman Pengelolaan dan Pelaksanaan Program Beras Miskin /Beras Sejahtera di Kabupaten Pangandaran. Kemudian pembahasan mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat implementasi kebijakan. Dalam pelaksanaan program Rastra di Kabupaten Pangandaran masih mengalami hambatan dari hambatan sumberdaya yaitu masih kurang

dalam mengoprasikan teknologi, hambatan komunikasi yaitu masih kurang lancarnya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah desa sehingga mengakibatkan masalah dalam pelaksanaan.

Dari penelusuran Peneliti sejauh ini belum ada yang dalam satu program Rastra yang meneliti tentang dampak program bantuan Rastra. Sementara itu terkait distribusi beras Rastra sebagaimana dikupas oleh Hafizhta Aryunda Tanggono dalam kesimpulannya menjelaskan tentang jarak pendistribusian bantuan beras. Sedangkan penelitian ini banyak mengupas mengenai dampak Program dari Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), sehingga penelitian yang dilakukan oleh Hafizhta Aryunda Tanggono dengan penelitian ini jelas berbeda. Sedangkan penelitian milik Encup Supriatna, Riris Ristanti membahas tentang Rastra yang berfokus pada Kebijakan Program di kecamatan Pangandaran.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Implementasi Kebijakan

a. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tahapan dari proses kebijakan publik (*public policy process* sekaligus *study* yang sangat *crusial*). Kamus Webster dalam Wahab Wahab, implementasi diartikan sebagai “*to provide the means for carryng out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effects to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”.

Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu.⁷

Menurut Erwan Agus Purwanto implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan.⁸ Implementasi merupakan suatu wujud atau penerapan nyata dari hasil program yang telah dijalankan. mulai dari implementasi fisik maupun dalam bentuk non fisik.

b. Pendekatan Implementasi

1. Memahami implementasi sebagai bagian dari proses atau siklus kebijakan (*part of stage of the policy process*). Implementasi dimaknai sebagai pengelolaan hukum. Implementasi sebagai tahapan ketiga dari proses perumusan kebijakan (setting agenda-formulasi agenda-implementasi).

2. Implementasi kebijakandilihat sebagai suatu studi atau sebagai bidang kajian (*field of study*).⁹

c. Implementasi Kebijakan Model C G Edward III

Menurut Edwards, studi implementasi kebijakan adalah krusial bagi public administration (administrasi publik) dan public

⁷ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Banyu Media Publishing, 2007), hlm. 86.

⁸ Erwan Agus Purwanto, *Implementasi Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 21.

⁹ *Ibid.*, hlm. 22.

policy (kebijakan publik). Implementasi kebijakan adalah salah satu tahap kebijakan publik, antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya. Jika suatu kebijakan tidak tepat atau tidak dapat mengurangi masalah yang merupakan sasaran dari kebijakan, maka kebijakan itu mungkin akan mengalami kegagalan sekalipun kebijakan itu diimplementasikan dengan sangat baik. Sementara itu, suatu kebijakan yang telah direncanakan dengan sangat baik, mungkin juga akan mengalami kegagalan, jika kebijakan tersebut kurang diimplementasikan dengan baik oleh para pelaksana kebijakan.

Menurut Edward III ada 4(empat) faktor atau variabel krusial dalam implementasi kebijakan publik untuk menilai apakah kebijakan itu berhasil atau gagal yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi atau kecenderungan, dan yang terakhir struktur birokrasi.¹⁰

1). Komunikasi

Menurut Edward komunikasi diartikan sebagai “proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan”.

Informasi mengenai implementasi kebijakan publik menurut

¹⁰ Budi Winarno, *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi kasus* (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm. 174.

Edward III perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.¹¹

2). Sumberdaya

Edward III mengemukakan bahwa factor sumberdaya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan. Sumber tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, dan sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan.¹²

3). Disposisi

Pengertian disposisi menurut Edward III dalam Widodo (2010:104) dikatakan sebagai “kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan”.¹³

4). Struktur birokrasi

¹¹ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Banyu Media Publishing, 2007), hlm. 97.

¹² *Ibid.*, hlm. 98.

¹³ *Ibid.*, hlm. 104.

Struktur birokrasi menurut Edward III mencakup aspek-aspek struktur birokrasi, pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit organisasi dan sebagainya.¹⁴

Terdapat dua karakteristik utama dari birokrasi yakni: “*Standart Operational Procedure (SOP)* dan fragmentasi. SOP merupakan perkembangan dari tuntutan internal akan kepastian waktu, sumberdaya serta kebutuhan penyeragaman dalam organisasi kerja yang kompleks dan luas.¹⁵ Fragmentasi merupakan tanggungjawab suatu kebijakan kepada beberapa badan yang berbeda sehingga memerlukan koordinasi.¹⁶

2. Dampak

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa arti kata dampak ialah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat sehingga menyebabkan perubahan baik negatif maupun positif.¹⁷ Dampak dibagi menjadi dua yaitu, dampak positif dan dampak negatif.

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat positif maupun negatif, langsung maupun tidak langsung yang dikemukakan oleh Jotin Khisty dan B. Kent Lall dalam Joko Widodo, dampak merupakan

¹⁴ Budi Winarno, *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus* (Yogyakarta: CAPS, 2012), hlm. 106.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 105.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 155.

¹⁷ KBBI, *Dampak*, <https://Kbbi.web.id/Dampak>, diakses tanggal 14 Maret 2020.

pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya. Perubahan yang dapat menimbulkan dampak ini tentunya akan menimbulkan masalah dan harus dipikirkan langkah antisipasi atau upaya pemecahannya. Oeh karena itu, langkah ini harus mampu melakukan pencermatan atau mengenali setiap perubahan yang terjadi baik pada lingkungan internal maupun eksternal.¹⁸

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya dengan baik.¹⁹ Dampak negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif juga dapat diartikan sebagai keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.²⁰

Dampak sendiri merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia bahkan sudah menjadi suatu kewajaran. Kehidupan manusia akan selalu mengalami dinamika perubahan sebagai

¹⁸ Joko Widodo M.S, *Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Bayu Media Publishing, 2013), hlm. 44.

¹⁹ <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.radenfatah.ac.id/4139/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwi28ue9p5HsAhXU7HMBHYzYCXoQFjABegQIAhAB&usg=AOvVaw35-mQ1wKw9PBNco-ITohA-> diakses tanggal 29 September 2020.

²⁰ https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unigoro.ac.id/429/2/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiarJzNt5LsAhVFjuYKHWXUAJ4QFjABegQIBRAE&usg=AOvVaw2wz_iZvfZL29NVvnN9H5b6 diakses tanggal 01 Oktober 2020.

konsekuensi dari hubungan antara manusia dalam masyarakat. Dampak dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi dalam atau mencakup sistem sosial. Jadi kita membayangkan suatu terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu.²¹

3. Tinjauan Kesejahteraan Sosial

b. Pengertian Kesejahteraan

Sejahtera merupakan kondisi atau keadaan yang baik, kondisi dimana manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kesejahteraan merupakan kata benda yang mempunyai arti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Sedangkan kata sejahtera sendiri memiliki arti aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).²²

Fenomena kesejahteraan sesungguhnya merupakan realitas sosio-budaya yang penuh makna dan simbol serta menyangkut pola perilaku masyarakat lokal. Oleh karena itu, konsep kesejahteraan dalam penjabaran kali ini bukanlah merupakan sebuah fenomena ekonomi semata, tetapi lebih merupakan fenomena sosio-budaya, dimana nilai-nilai interaksi sosial yang berlangsung lebih menentukan dalam upaya mencapai kesejahteraan hidup. Dengan demikian,

²¹ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial, Berwawasan Iman dan Takwa* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 36.

²² KBBI, *Sejahtera*, <https://Kbbi.web.id/sejahtera>, diakses tanggal 14 Maret 2020.

konsep sejahteraan dirumuskan lebih luas dari pada sekedar definisi kemakmuran atas terpenuhinya materi maupun kebahagiaan. Tentu saja, konsep sejahtera tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang ataupun keluarga sebagai entitas, tetapi juga kebutuhan psikologis dan interaksi sosio-budaya.

Welfare state atau negara kesejahteraan adalah suatu konsepsi yang lahir dari kesepakatan rakyat sebagai bentuk mandat sosial untuk mewujudkan organisasi besar. Artinya sesuai mandat yang diberikan oleh rakyatnya, Negara harus mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki secara baik untuk kepentingan warga negaranya.²³

Menurut Zastrow tujuan dari kesejahteraan sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial, finansial, kesehatan dan rekreasi setiap orang dalam masyarakat. Kesejahteraan Sosial mencoba meningkatkan keberfungsian sosial seluruh kelompok usia, baik kaya maupun miskin.

UU No. 11 tahun 2009 Pasal 1 ayat 1; Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan Sosial dapat dimaknai sebagai 1) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan

²³ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Kesejahteraan Sosial, Pembangunan sosial, dan Kajian Pembangunan)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 253.

sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan social. 2) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. 3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.²⁴

c. Indikator Kesejahteraan

Terkait dengan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial, Spicker dalam Isbandi Rukminto menggambarkan usaha kesejahteraan sosial, dalam kaitan dengan kebijakan sosial sekurang-kurangnya mencakup lima bidang utama yang disebut dengan *big five* yaitu: Bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang perumahan, bidang jaminan sosial, bidang pekerjaan sosial.²⁵

Kelima bidang di ataslah yang sering dijadikan standar minimum untuk mengukur kesejahteraan social. Meskipun dalam penerapannya di setiap bidang masih terdapat berbagai indikator yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi kesejahteraan sosial di bidang tersebut. Misalnya saja bidang kesehatan di dalamnya terdapat berbagai indikator seperti: Angka kematian Ibu; Angka kematian bayi; tingkat fertilitas, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih

²⁴ Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

²⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)* cet. pertama (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 270.

luas, dan melihat konteks kesejahteraan sosial yang terkait dengan kondisi Indonesia akan tetapi bersifat umum.²⁶

d. Kondisi Sejahtera

Dalam pandangan umum kondisi sejahtera menurut James Midgley dalam Miftahul Huda, membuat tiga ukuran kondisi bisa disebut sejahtera. Satu, ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik, dua saat kebutuhankebutuhan tercukupi, dan tiga tatkala peluang-peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara lebar.²⁷ Tiga hal ini setidaknya dapat menjadi ukuran di tengah kurang jelasnya kondisi sejahtera tersebut. Dengan memahami tiga kata kunci ini.²⁸

4. Tinjauan Perlindungan Sosial

a. Pengertian Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

Perlindungan sosial memberikan akses pada upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan hak-hak dasar manusia, termasuk akses pada pendapatan, kehidupan, pekerjaan, kesehatan dan pendidikan, gizi dan tempat tinggal. Selain itu, perlindungan sosial juga dimaksudkan sebagai

²⁶ *Ibid.*, hlm. 280-290.

²⁷ Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial: Paradigma dan Teori* (Bantul Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 7.

²⁸ *Ibid.*

cara untuk menanggulangi kemiskinan dan kerentanan absolut yang dihadapi oleh penduduk yang sangat miskin. Beberapa manfaat dari perlindungan sosial, diantaranya;

- 1) Terlindunginya manusia dari berbagai resiko sehingga terhindar dari kesengsaraan yang berkepanjangan.
- 2) Meningkatnya kemampuan kelompok rentan dalam menghadapi kemiskinan serta keluarnya dari kemiskinan dimaksud.
- 3) Keluarga miskin memiliki standar hidup bermartabat
- 4) Tercapainya dan terselenggaranya kesejahteraan sosial.²⁹

b. Konsep Perlindungan Sosial

Menurut *International Labour Organization* (ILO) perlindungan sosial merupakan bagian dari kebijakan social yang dirancang untuk menjamin kondisi keamanan pendapatan serta akses dalam layanan sosial bagi semua orang, dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok yang memiliki kerentanan, seerta melindungi dan memberdayakan masyarakat dalam semua siklus kehidupan.

(*International Labour Organization, 2012*)³⁰

Cakupan jaminan didalam pendekatan ini diantaranya: 1) keamanan pendapatan pokok, dalam bentuk transfer social (secara tunai atau sejenisnya), seperti dana pensiun bagi kalangan usia lanjut dan

²⁹ Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

³⁰ Habibullah, *Perlindungan Social Komprehensif di Indonesia* (Jakarta Timur: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementrian Sosial RI, 2017), hlm. 3.

penyandang disabilitas, tunjangan bantuan penghasilan dan jaminan pekerjaan serta layanan bagi pengangguran dan orang miskin. 2) akses universal bagi pelayanan social yang penting dan terjangkau pada bidang kesehatan, air dan sanitasi, pendidikan, keamana pangan, perumahan dan hal lain yang ditetapkan sesuai dengan program prioritas nasional. (*International Labour Organization 2015*)³¹

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode memiliki peranan penting dalam menentukan suatu penelitian yang baik atau buruk. Peneliti mengumpulkan mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan sehingga dapat tercapai tugas dan tujuan yang diinginkan. Guna sampai pada tujuan tersebut dalam penelitian perlu menggunakan metode yang bisa dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong mendefinisikan penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk dan

³¹ *Ibid.*

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena pertanyaan yang diajukan hanya dapat dijawab secara kualitatif. Penelitian dapat mencakup berbagai aktifitas maupun kondisi masyarakat dalam menerima bantuan dari pemerintah.

Pendekan pada penelitian ini ialah pendekatan penelitian Deskripsi Kualitatif. Didalam nenampilkan kajian penelitian ini disajikan tidak dengan data-data statistik tettapi hasil temuan tersebut diramu dan ditampilkan berupa deskripsi.³³

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah di Dusun Kepering Ngawonggo Kaliangkrik Magelang.

3. Subyek dan Obyek

a. Subyek

Subyek merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian ini. Dalam memilih subyek penelitian penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel

³² Herdiansyah dan Heris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 9.

³³ Straus Anselm dan Corbin Julien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-Teknik Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4.

berdasarkan keperluan penelitian. Artinya setiap individu/unit yang diambil dari dari populasi terpilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.³⁴

Hasil dari teknik *purpose sampling*, peneliti memilih informan yang akan memberikan informasi pada penelitian ini.

Adapun informan penelitian yang dipilih adalah

- 1) Tokoh utama masyarakat (kepala desa dan perangkat desa) dusun kepering kelurahan Ngawonggo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Peneliti memilih informan tersebut merujuk kepada kondisi masyarakat di lapangan yang terlibat secara langsung dan dalam jangka waktu lama. Pemilihan informan ini juga berkaitan dengan *setting* dan data *real* penelitian yang hanya dapat dilakukan dan dijawab oleh perangkat desa yang mengatur dan mengelola masyarakat.

- 2) Masyarakat Dusun Kepering penerima bantuan Rastra golongan pra miskin. Pemilihan informan ini berdasarkan masyarakat pra sejahtera yang berjumlah 13 orang yang secara langsung terlibat dan mendapatkan bantuan Rastra. Sedangkan dalam teknik penulisan merujuk kepada tujuh

³⁴ Erwan Agus Purwanto dan Syah Ratih Sulistyanstuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2007), hlm. 47.

orang yang dijadikan sampel data. Kriteria informan yang diambil dalam subyek penelitian ini adalah

- a. Warga persentil I (dibawah kemiskinan)
 - b. Terdaftar sebagai penerima manfaat program Rastra
 - c. Perempuan dan laki-laki
 - d. Tinggal dan menetap di Dusun Kepering
- 3) Pekerja Sosial Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yaitu saudara Andri pemilihan informan ini dilandasi oleh tindakannya sebagai pekerja sosial yang bertugas sebagai pendamping serta tim koordinator program Rastra. Selain itu sebagai salah satu informan rujukan menegani kebijakan dan peraturan program Rastra. Selain itu informan terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program Rastra.

b. Obyek

Obyek dari penelitian ini adalah dampak bantuan Rastra bagi masyarakat di Dusun Kepering Ngawonggo Kaliangkrik Magelang

2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu objek penelitian, baik melalui observasi, atau wawancara dengan pihak terkait penelitian ini.
- b. Data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literatur, yaitu berupa analisis buku-buku, makalah, jurnal dan website.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Observasi, adalah dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁵ Mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti.³⁶ Melakukan pengamatan dan mengamati secara langsung terkait dengan kondisi, aktifitas masyarakat, tempat tinggal, interaksi dan situasi dilingkungannya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan kunjungan ke rumah warga yang mendapatkan program Rastra. Selain itu melihat bagaimana kondisi fisik, keadaan sosial, dan keadaan fisik tempat tinggal subyek penerima program Rastra.
- b. Wawancara, yaitu, cara pengumpulan data dengan cara /jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 91.

³⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1996), hlm. 32.

tujuan penelitian.³⁷ Wawancara yang dilakukan tidak berstruktur, dalam metode ini melakukan wawancara dengan pertanyaan yang luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga informasi yang didapat lebih beragam dan pembicaraan tidak kaku.³⁸

Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara ini dengan menggunakan kriteria yakni penerima bantuan Rastra, golongan masyarakat pra miskin. Dalam menggali informasi peneliti sudah mempersiapkan instrumen untuk ditanyakan kepada informan yang sudah di pilih oleh informan. Sebelum melakukan sesi wawancara peneliti sudah menyiapkan intrumen pendukung seperti *PC*, *recorder*, dan *handphone*. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi secara tepat.

- c. Dokumentasi, dokumentasi sebuah laporan tertulis dari peristiwa yang isisnya terdiri dari penjelasan dan pemikiran menegani peristiwa yang ditulis dengan sengaja untuk disimpan.³⁹ Data yang diambil secara langsung dari informan terkait dengan penelitian, baik dalam bentuk gambar, tulisan, maupun data lainnya. Metode dokumentasi akan digunakan untuk menelusuri dokumen dari pihak dusun, pihak pengelola Rastra dusun dan kecamatan. Dokumen yang akan ditelusuri dan digunakan adalah dokumen tentang profil Dusun

³⁷ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1983), hlm. 62.

³⁸ Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 127.

³⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Alumni, 1976), hlm. 63.

Kepering, profil penerima program Rastra, format tahapan pelaksanaan program Rastra di Dusun Kepering dan dokumen pendukung lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurangi dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat diartikan dan diipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.⁴⁰ Proses analisis data dalam model Miles dan Huberman dapat melalui tiga proses.⁴¹

Yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lokasi penelitian.

b. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

⁴⁰ Heris dan Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitaitaf untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158.

⁴¹ Ghony, dkk, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 307-309.

Setelah melalui beberapa proses yaitu reduksi data dan penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

4. Teknik Validitas Data

Supaya penelitian ini tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukan pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian lebih akurat, karena informasi, individu atau proses.⁴² Oleh karena itu penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.⁴³

Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁴² Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

⁴³ Andi Prastowo, *Metodologi penelitian Kualitaitaif Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm. 269.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada proses pengumpulan data, peneliti mencari tahu terlebih dahulu data-data yang berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut peneliti dapatkan dari jurnal buku, data dan keterangan dari masyarakat Dusun Kepering.
- b. Peneliti melakukan observasi di Dusun Kepering tentang dampak yang ditimbulkan dari program bantuan Rastra.
- c. Wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui dan mampu memberikan informasi guna *merechek* data yang didapat.
- d. Dokumentasi berupa pengambilan gambar dan suara (rekaman) ditempat penelitian.
- e. *Rechek* dan membandingkan data yang terkumpul dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa informan sehingga jawaban dari informan dapat disimpulkan.

Triangulasi sumber dari penelitian tentang dampak program Rastra terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Kepering yaitu dengan jalan membandingkan data dari perangkat dusun dengan data dari aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-*Next Generation* (SIKS-NG) yang ada di wilayah kecamatan melalui Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) seperti data diri, data keluarga, data kepemilikan aset dan lain

sebagainya. Membandingkan data informan perangkat dusun dan TKSK dengan data informan penerima program Rastra tentang bagaimana pelaksanaan tahapan program dan dampak yang dialami dari program Rastra.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan suatu kerangka penelitian dan menindak lanjuti penulisan selanjutnya, peneliti membuat sistematika penulisan yang sederhana, yang akan dikelompokkan menjadi beberapa bab yang terdiri dari bagian sub bab yang merupakan eksplorasi dari semua kandungan penelitian.

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulisan dari awal hingga akhir. Adapun rancangan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat menemukan latar belakang atau alasan teoritis mengenai skema pembahasan yang akan dibahas selanjutnya.

BAB II Gambaran Umum. Bab ini memuat gambaran umum mengenai *setting* Dusun Kepering yang meliputi letak geografis Dusun Kepering, jumlah penduduk Dusun Kepering, mata pencaharian penduduk Dusun Kepering, kondisi sosial penduduk Dusun Kepering, kondisi agama

punduduk Dusun Kepering, saran dan prasarana yang ada di Dusun Kepering. Selain itu bab ini juga membahas mengenai kemiskinan di Dusun Kepering dan gambaran Rastra secara umum yang ada di Dusun Kepering.

BAB III Analisis Dampak Rastra. Bab ini memuat tentang implementasi program Rastra, profil masyarakat penerima Program Rastra, hambatan pendistribusian Rastra dan dampak bantuan Rastra terhadap kesejahteraan sosial penerima manfaat di Dusun Kepering Ngawonggo Kaliangkrik Magelang.

BAB IV Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan hasil penelitian serta implikasinya untuk berbagai pihak serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian sebagai sumbangsih terhadap permasalahan yang ada.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Dampak Program Rastra terhadap Kesejahteraan Sosial Penerima Manfaat di Dusun Kepering Ngawonggo Kaliangkrik Magelang pada bab sebelumnya, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut

A. Kesimpulan

1. Implementasi program Rastra di Dusun Kepering menunjukkan bahwa ada beberapa *point* yang diusung yakni adanya koordinasi antara kelompok penerima bantuan yang sudah bagus, namun dari pihak aparat kepada masyarakat belum menunjukkan koordinasi yang bagus, kemudian dari watak dan sikap dari aparat penentu calon penerima bantuan belum bisa secara pelaksanaan belum sepenuhnya akurat. Sumberdaya yang ada saat ini dalam hal sistem belum mampu meng *cover* data yang begitu banyak, kesalahan sistem sering terjadi sehingga menimbulkan keterlambatan pendistribusian bantuan kepada penerima manfaat bantuan Rastra. Struktur birokrasi yang dibentuk untuk pelaksanaan Rastra di Kepering dimulai dari tim Koordinasi Rastra pusat Kabupaten magelang kemudian tim Koordinasi Rastra Kecamatan Kaliangkrik kemudian tim Pelaksana Rastra Desa Ngawonggo.
2. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dibidang ekonomi yakni masyarakat terbantu dengan batuan Rastra ini karena dapat membantu

kebutuhan pangan pokok sehari, meningkatkan nilai gizi dari bahan pangan yang diberikan, menambah pendapatan bagi pengusaha kecil karena mendapat suntikan modal dari bantuan Rastra, mengurangi pengeluaran, pengalihan biaya untuk pendidikan anak, pengalihan biaya untuk kesehatan, mengurangi tingkat emosional negatif masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang ditunjukkan adalah menimbulkan kecemburuan masyarakat penerima bantuan program Rastra dengan masyarakat yang tidak mendapatkan program Rastra, merenggangnya rasa kekeluargaan antar ibu-ibu yang dulu mengurus bantuan beras, adanya ketidak tepat sasaran penyaluran bantuan dan adanya ketidak sesuaian tujuan bantuan kepada masyarakat.



B. Saran

Saran adalah solusi yang diajukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah melakukan penelitian dan mencermati hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada masyarakat Dusun Kepering, aparatur dan peneliti selanjutnya untuk pengembangan dan kebaikan Dusun Kepering

1. Pemerintah secara konsisten hendaknya menerapkan sikap transparansi atas dana bantuan Rastra, karena kepercayaan masyarakat sangat diutamakan. Selain itu melihat potensi daerah penghasil pangan yang bisa dijadikan produsen beras Rastra.
2. Melibatkan masyarakat secara aktif terkait kepentingan masyarakat secara umum.
3. Masyarakat lebih teliti dan lebih mempunyai rasa kepekaan tentang bantuan yang ada di lingkungan masyarakatnya.
4. Masyarakat setidaknya lebih bijak dalam menggunakan bantuan yang diberikan oleh masyarakat dan digunakan dengan semestinya. Mengutamakan prinsip gotong royong saling membantu kepada orang yang membutuhkan terlebih kepada keluarga pra miskin yang tidak mendapatkan bantuan.
5. Selain dengan metode kualitatif, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dalam menggali data. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti selanjutnya akan memperoleh data

yang akurat, benar-benar valid, dan komprehensif tanpa argumentasi serta dapat menganalisis fenomena secara tajam dan terpercaya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*, juz 1-30, Semarang: CV Alwaah, 1993.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistic Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius 1989.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto, Jakarta: UI Press, 1996.
- Huda, Miftahul. *Ilmu Kesejahteraan Social (Paradigm dan Teori)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1975.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1976.
- Kuntowijoyo, *Muslim Kelas Menengah Indonesia 1910-1950 dalam "Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi"*, Bandung: Mizan, 1993.
- Muliono, Gonner, M. Limberg G, dan Iwan R, C. Wollenberg. *Menuju kesejahteraan Pemantauan Kemiskinan Di Malinau Indonesia*.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Social, Berwawasan Iman dan Takwa*, Jakarta: Amzah 2016.
- Peraturan Kementrian Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 tentang *Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunan* Bab 1 pasal 2 ayat 1.
- Pedoman Umum (Pedum) Rastra tahun 2017
- Purwanto, E.A. *Implementasi Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gava Media 2012.

- Rukminto, Isbandi Adi, *Kesejahteraan Sosial (Kesejahteraan Sosial, Pembangunan sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rustanto, Dr Bambang. *Masyarakat Multikultural di Indonesia*, Bandung: Rosda, 2015.
- Suratmo, F Gunawan. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Madha University Press 2014.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.
- Straus Anselm dan Corbin Julien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Widodo, Joko M.S, *Analisis Kebijakan Publik*, Malang: Bayu Media Publishing, 2013.

WEB

<http://tumoutounews.com/2017/09/10/jumlah-penduduk-indonesia-tahun-2017/> diakses tanggal 10 Maret 2020.

<http://dinsos.jogjaprovo.go.id/kriteria-untuk-menentukan-keluarga-rumah-tangga-miskin/> diakses pada 10 Maret 2020.

Program Keluarga Harapan <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan>, diakses 10 Maret 2019.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.radenfatah.ac.id/4139/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwi28ue9p5HsAhXU7HMBHYzYCXoQFjABegQIAhAB&usg=AOvVaw35-mQIwKw9PBNco-ITohA> diakses tanggal 29 September 2020.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unigoro.ac.id/429/2/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiarJzNt5LsAhVFjuYKHUXUAJ4QFjABegQIBRAE&usg=AOvVaw2wziZvfZL29NVvnN9H5b6> diakses tanggal 01 Oktober 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Dampak”, diakses melalui <https://Kbbi.web.id/Dampak>, pada 14 Maret 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Sejahtera”, diakses melalui <https://Kbbi.web.id/sejahtera>, pada 14 Maret 2020.